

**DAMPAK GEMPA SUMATERA BARAT TAHUN 2009  
TERHADAP USAHA KERAJINAN SULAMAN**

**(Kasus Usaha Kerajinan Sulaman Yang Dikelola Oleh Perempuan  
Desa Naras 1 Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman)**

**SKRIPSI**

Oleh

**EDWIN REFIANDA**

**05191036**



**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2011**

## ABSTRAK

EDWIN REFIANDA, 05191036. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Dampak Gempa Sumatera Barat Tahun 2009 Terhadap Usaha Kerajinan Sulaman. (Kasus Usaha Kerajinan Sulaman Yang Dikelola Oleh Perempuan Desa Naras 1 Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). Pembimbing I Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si dan Pembimbing II Dra. Mira Elfina, M.si. jumlah halaman skripsi adalah 86 halaman.

Secara geografis, Indonesia adalah Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, sehingga Indonesia berada dalam "Ring Of Fire" atau dengan kata lain Negara yang memiliki potensi bencana terbesar. Bencana merupakan suatu peristiwa dimana masyarakat pada saat terjadinya bencana mengalami kerugian moril dan materiil. Pada kondisi normal sebelum terjadinya gempa, sebagian besar aktifitas perempuan menggeluti usaha kerajinan sulaman. Industri bordir dan sulaman lebih banyak menyerap tenaga kerja perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Tenaga kerja perempuan yang terserap pada industri ini 10 kali lipat jumlahnya dari tenaga kerja laki-laki atau 90.93 % dari total tenaga kerja yang bekerja. Akibat gempa yang terjadi 30 September 2009 menyebabkan industri rumah tangga (*home industry*) yang dikelola oleh perempuan menjadi rusak. Maka dengan sendirinya beban domestik perempuan bertambah pada saat yang bersamaan dengan beban ekonominya. Bagi perempuan desa yang miskin, peran ganda bukanlah hal yang baru, karena sejak kecil mereka telah dilatih hidup mandiri, belajar menjadi istri dan juga pencari nafkah. Namun karena anggapan masyarakat yang berkembang selalu mengisyaratkan bahwa perempuan adalah makhluk yang tergantung pada laki-laki. Maka perilaku kemandirian yang sebenarnya telah dan mampu dilakukan oleh perempuan selama ini tersembunyi dibalik keunggulan dan keperkasaan laki-laki. (suadirman, 2001).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial yang dikemukakan oleh Weber yakni analisisnya tentang tindakan sosial dan teori aksi Hinkle. Tindakan sosial menurut Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna dan arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada tindakan orang lain. Sedangkan menurut teori aksi manusia merupakan aktor yang kreatif dari realitas sosialnya. Hal inilah yang digambarkan pada realitas sosial perempuan pemilik usaha sulaman, dimana setiap tindakan individu tersebut diarahkan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan informan dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling (sengaja) dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa gempa berdampak sangat besar bagi sebagian besar pemilik usaha sulaman, diantaranya rusaknya alat-alat produksi, hilangnya tenaga kerja, kehilangan jaringan pemasaran dan meningkatnya hutang. Sedangkan upaya yang mereka lakukan untuk membangun kembali usahanya adalah dengan cara berhutang. Sebagian besar dari mereka lebih memilih meminjam uang ke rentenir karena sudah ada jalinan yang baik antara mereka sehingga tidak ada jaminan yang diberikan. Sedangkan sebagian lagi memilih meminjam ke bank karena mereka membutuhkan modal dalam jumlah besar dan bunga pinjaman yang rendah.

## BAB 1

### 1.1. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia adalah Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian Selatan dan Timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian di dominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki tingkat gempa yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat gempa di Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Gempa bumi, adalah pergerakan permukaan bumi disebabkan oleh pergerakan yang banyak di permukaan bumi yang berbatu. Gempa bumi terjadi apabila tenaga yang tersimpan dalam bumi, biasanya di dalam bentuk geseran batu yang tiba-tiba terlepas. Gempa bumi diukur dengan menggunakan Skala Richter atau Magnitude. Gempa bumi ini dicirikan dari skala satu hingga skala Sembilan berdasarkan Skala richter. Gempa bumi terjadi setiap hari di bumi, namun kebanyakannya kecil dan tidak menyebabkan kerusakan apa-apa. Gempa bumi kecil juga mengiringi gempa bumi besar, dan bisa terjadi sebelum atau sesudah gempa bumi besar itu terjadi (Portal.vsi.esdm.go.id/./gempabumi.htm. diakses pada tanggal 17 mei 2010).

Gempa Bumi Sumatera Barat terjadi tanggal 30 September 2009 terjadi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatera Barat pada pukul 17:16:10 WIB. Gempa ini terjadi di lepas pantai Sumatera, sekitar 50 km Barat Laut Kota Padang. Gempa menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah di Sumatera Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam, Kota Solok, dan Kabupaten Pasaman Barat. Menurut data Satkorlak Penanggulangan Bencana, sedikitnya 1.117 orang tewas akibat gempa ini yang tersebar di 3 kota & 4 kabupaten di Sumatera Barat, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 1 orang.

Bencana terjadi sebagai akibat dua gempa yang terjadi kurang dari 24 jam pada lokasi yang relatif berdekatan. Pada hari Rabu 30 September terjadi gempa berkekuatan 7,6 pada Skala Richter dengan pusat gempa (episentrum) 57 km di Barat Daya Kota Pariaman (00,84 LS 99,65 BT) pada kedalaman (hiposentrum) 71 km. Pada hari Kamis 1 Oktober terjadi lagi gempa kedua dengan kekuatan 6,8 Skala Richter, kali ini berpusat di 46 km tenggara Kota Sungai Penuh pada pukul 08.52 WIB dengan kedalaman 24 km. Setelah kedua gempa ini terjadi rangkaian gempa susulan yang lebih lemah. Gempa pertama terjadi pada daerah patahan Mentawai (di bawah laut) sementara gempa kedua terjadi pada patahan Semangko di daratan. Getaran gempa pertama dilaporkan terasa kuat di seluruh wilayah Sumatera Barat, terutama di pesisir. Guncangan juga dilaporkan dari Padangsidempuan, Medan, Kuala

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1.KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak gempa terhadap usaha kerajinan sulaman pasca gempa Sumatera Barat 29 september 2009 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar perempuan pemilik usaha kerajinan sulaman ini berada pada rentang usia 25-55 tahun. Usaha ini telah mereka geluti lebih dari sepuluh tahun. Dengan demikian terlihat bahwa perempuan pada rentang usia ini adalah perempuan yang telah matang baik dalam berkeluarga maupun dalam menjalankan usaha mereka.
2. Dampak gempa terhadap perempuan pemilik usaha kerajinan sulaman yaitu: hilangnya alat produksi, tenaga kerja, serta meningkatnya hutang. Hal tersebut dialami oleh semua informan penelitian.
3. Perempuan sebagai pemilik usaha berupaya untuk membangun kembali usaha mereka dengan cara seperti: meminjam modal/berhutang baik kepada rentenir maupun ke bank. Hal ini mereka lakukan jika dikaitkan dengan sifat dasar perempuan adalah karena perempuan dikenal lebih ulet, tekun, dan mempunyai semangat yang lebih tinggi untuk membangun kembali usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal. 1982. *Strategi Pemasaran*. Bandung: Angkasa
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Ahimsa, Putra. 2001. *Ekonomi moral, Rasional, dan Politik Industri Kecil di Jawa*. Jakarta.
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta : PT Gramedia.
- Chadwick, Bruce A (et,al), *Metode Pengetahuan Ilmu Sosial*, IKIP Semarang, 1991
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_.2006. *Sosiologi Uang*. Padang : Andalas University Press.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Horton, Paul B. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, Gunawan. 1990. *Wanita di Sektor Informal*. Jakarta: Prisma LP3ES
- Johnson. Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid I, Jakarta, PT.Gramedia, 1986
- Kinloch, Graham. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung. Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat, Donal K Amerson. 1999. *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, Untuk Yayasan Obor Indonesia.
- Manase, Mallo. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta.
- Moleong, Lexy Johannes. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Remaja Rosda Karya.
- Munir, AS. 1988. *Kepemimpinan dalam Bekerja dan Pelaksanaannya*, Jakarta, Bina Aksara.
- Murniati,A Nunuk P. *Getar Gender*, Magelang: Indonesia Tera
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poloma, margaret.2004. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.